

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Tunagrahita menurut Heber Smith et al (2002 :48) dalam Mumpuniarti (2007: 9) yaitu individu yang menunjukkan kecerdasan umum dibawah rata-rata pada saat periode perkembangan, dan berhubungan dengan kekurangmampuan dalam adaptasi tingkah laku . Hallahan & Kauffman dalam Mumpuniarti (2007 : 17) menekankan kesulitan pada anak dengan hambatan mental dibidang perhatian, ingatan, bahasa dan akademik. Karakteristik anak yang mengalami hambatan mental ringan yang menonjol adalah kesulitan dibidang akademik, miskin perbendaharaan kata serta perhatian dan ingatan lemah.

Kondisi anak tunagrahita yang mengalami kelemahan dalam kemampuan berfikir serta kesulitan di bidang akademik akan mempengaruhi dalam segala segi kehidupannya.

Pendidikan bagi anak tunagrahita pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat lebih optimal, sehingga mereka mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya.

Pelajaran matematika yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita terutama keterampilan hitung, yang meliputi keterampilan pra – hitung kemampuan menambah dan mengurangi, mengalikan serta membagi. Seharusnya kemampuan konsep operasi hitung pada siswa kelas dasar III sesuai kurikulum siswa anak tunagrahita ringan mencapai angka 100

namun kenyataan di lapangan anak tunagrahita pada kelas dasar III masih sulit memahami penjumlahan sampai 20.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, anak tunagrahita mengalami kesulitan memahami penjumlahan tanpa teknik menyimpan, karena bersifat abstrak. Siswa anak tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Marsudi Putra I Bantul mengalami hambatan dalam penjumlahan tanpa teknik menyimpan jumlah angka sampai 20, prestasi belajar pada mata pelajaran matematika terutama penjumlahan masih di bawah KKM 70.

Anak tunagrahita kelas dasar III SLB Marsudi Putra I Bantul dalam proses belajar mengajar kurang dapat berkonsentrasi dengan baik, perhatian kurang terfokus pada materi yang disampaikan. Masalah yang sering dihadapi yaitu anak mudah lupa, daya ingat rendah, motivasi belajar kurang anak kurang tertarik dengan pelajaran matematika terutama penjumlahan, serta perhatian orang tua tidak pernah membimbing anak belajar di rumah.

Kelemahan dalam kemampuan berfikir menghambat kemampuan anak terhadap makna penjumlahan. Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru perlu mengupayakan metoda, strategi dan media yang tepat dan bervariasi guna menarik perhatian siswa dan sekaligus mempermudah penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat menghantarkan informasi yang dapat melekat pada ingatan anak.

Selain faktor tersebut di atas yang mempengaruhi kemampuan penjumlahan pada anak tunagrahita dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan media pembelajaran yang belum direncanakan dan dirancang

secara sistematis, dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan jari tangan, atau dengan membuat garis-garis di papan tulis sehingga proses belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa, dan apabila jumlah lebih dari 10 siswa akan mengalami hambatan karena jari anak terbatas hanya 10.

Berdasarkan masalah dan faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan penjumlahan pada anak tunagrahita ringan yang masih rendah, maka penelitian menekankan pada peningkatan kemampuan penjumlahan bagi anak tunagrahita, karena anak tunagrahita ringan kelas III SLB Marsudi Putra I Bantul. Proses belajar mengajar anak tunagrahita perlu diupayakan perbaikan khususnya pada mata pelajaran matematika, dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik perhatian, memunculkan motivasi, meningkatkan daya kreasi dan pelajaran mudah dipahami serta membuat materi pelajaran tidak mudah dilupakan, kegiatan belajar mengajar menjadi lancar dan kemampuan siswa dapat dioptimalkan, salah satu usahanya adalah dengan menggunakan media pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak tunagrahita tidak lepas dari penggunaan media pendidikan karena dengan media pendidikan informasi mudah diterima dan dipahami, media pendidikan dalam belajar pada prinsipnya dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu : media audio, visual dan audio visual.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dipilihlah salah satu media yaitu media papan manik-manik yang merupakan media visual. Adapun kelebihan dari media papan manik-manik yaitu merupakan benda

konkret, sehingga mudah dipegang, mudah digunakan yaitu cukup digeser-geserkan serta disesuaikan dengan lambang bilangan, mempermudah pemahaman selain itu juga menarik karena berwarna – warni.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut di atas maka peneliti memandang perlu untuk menggunakan media papan manik-manik untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak tunagrahita ringan di SLB Marsudi Putra I Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Daya ingat rendah dan cepat bosan yang dialami anak tunagrahita kelas III SLB Marsudi Putra I Bantul menyebabkan penguasaan penjumlahan masih rendah.
2. Anak tunagrahita ringan sulit memahami pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga anak perlu adanya pembelajaran yang bersifat konkret.
3. Ketidak tepatan media yang digunakan dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan media seadanya dan juga monoton, sehingga belum mampu meningkatkan kemampuan penjumlahan.
4. Nilai prestasi anak dalam penjumlahan rendah/ masih dibawah KKM 70, yang seharusnya di Kurikulum sampai jumlah 100 tetapi anak tunagrahita ringan di SLB Marsudi Putra I Bantul kelas III baru mencapai jumlah kurang dari 20.

5. Anak tunagrahita kelas III mengalami kesulitan memahami materi penjumlahan sehingga memerlukan media yang tepat dan menarik agar anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti di batasi pada “Rendahnya Kemampuan Penjumlahan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta”. Kemampuan penjumlahan ini diteliti dengan alasan pelajaran matematika mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan anak di masyarakat, selain itu pelajaran matematika juga berpengaruh pada pelajaran yang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka guna mempermudah pembahasan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peningkatan kemampuan penjumlahan anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta dengan menggunakan media papan manik-manik ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tuliskan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan tanpa teknik menyimpan anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Marsudi Putra I Bantul dengan menggunakan media papan manik-manik.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan terhadap mutu/ kualitas layanan pendidikan anak tunagrahita ringan khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media papan manik-manik dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan tanpa teknik menyimpan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru SLB Marsudi Putra I Bantul

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pemilihan, penetapan, dan penggunaan media pembelajaran bagi siswa tunagrahita kelas III , sehingga dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan.

b. Bagi siswa tunagrahita kelas III SLB Marsudi Putra I Bantul

penggunaan media papan manik-manik dapat meningkatkan prestasi belajar penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan.

c. Bagi Kepala SLB Marsudi Putra I Bantul

Sebagai masukan dalam penggunaan media pendidikan, khususnya SLB Marsudi Putra I Bantul dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran Matematika bagi anak tunagrahita kelas III khususnya dalam penjumlahan tanpa teknik menyimpan.

G. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penjumlahan merupakan salah satu operasi hitung untuk menjumlahkan 2 angka dengan jumlah kurang dari 20, dengan cara susun panjang dan susun pendek.
2. Media papan manik-manik adalah media pembelajaran yang merupakan salah satu media visual, dan merupakan benda konkret yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan, terbuat dari rangka kayu dengan deretan poros berisi manik-manik dan simbol bilangan.
3. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan IQ 50 – 75, dapat melakukan penyesuaian sosial maupun bergaul, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan yang lebih luas , dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil, namun dalam bidang akademik mereka tertinggal dengan anak normal seusianya.